



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengembangan modul pembelajaran sejarah untuk menanamkan rasa nasionalisme pada materi kolonialisme di madrasah aliyah

Indah Pratiwi^{*}), Muhammad Fakhruddin, Abrar Abrar
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2024
Revised Jun 20th, 2024
Accepted Aug 10th, 2024

Keyword:

Bahan Ajar
Modul Pembelajaran
Nasionalisme
Sejarah

ABSTRACT

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini karena pelajaran sejarah mampu menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik. Namun begitu, modul pembelajaran sejarah masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran sejarah yang efektif dalam menanamkan rasa nasionalisme pada materi kolonialisme di MA Daarul Ikrom Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MA Daarul Ikrom Lampung. Teknik analisis data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, pengujian kelayakan modul, dan pengujian efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran sejarah yang dikembangkan efektif dalam menanamkan rasa nasionalisme pada materi kolonialisme di MA Daarul Ikrom Lampung. Hal ini dibuktikan dengan uji validitas dari hasil angket penilaian ahli materi, penilaian ahli media, dan hasil uji terhadap peserta didik di MA Daarul Ikrom Lampung. Semua hasil menunjukkan bahwa modul pembelajaran sejarah dinyatakan valid dan sangat layak untuk digunakan. Oleh karena itu, modul pembelajaran sejarah yang dikembangkan dapat menjadi alternatif pembelajaran sejarah yang lebih menarik dan efektif dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Indah Pratiwi,
Universitas Negeri Jakarta
Email: qriseti@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Wahyudin, 2018). Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yussen mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman (Widharningsih, 2020). Raber mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian, pertama sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Reber, 1988). Dari definisi tersebut, seorang pendidik harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh pendidik salah satunya adalah modul.

Menurut Purwanto (dalam Susanti, 2017), modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan tertentu. Modul menjadi suatu bentuk bahan ajar yang komprehensif dan sistematis yang memuat seperangkat pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran secara khusus (Diana et al., 2023). Sebuah modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan materi penilaian. Modul yang disampaikan pendidik kepada peserta didik harus sesuai dengan kompetensi dasar yang tertera dalam kurikulum yang sedang berlaku (Saputro et al., 2021). Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh sebab itu, penggunaan modul pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk belajar sekaligus melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri dengan atau tanpa pendidik.

Selain itu, ada berbagai macam modul karena ada banyak mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran sejarah. Materi sejarah berguna untuk menanamkan rasa patriotisme dan nasionalisme pada peserta didik (Awaliyah et al., 2022). Menurut Handy (2021), kajian sejarah penting pada masa kini, khususnya pada era revolusi Industri 4.0, untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap sejarah sebagai pengingat negara besar dalam hidup berbangsa dan bernegara. Namun begitu, pembelajaran sejarah seringkali menjadi pembelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan modul (Kuswono & Khaeroni, 2017), khususnya materi sejarah Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran sejarah yang berkualitas dan efektif dalam menanamkan rasa nasionalisme, serta meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. MA Daarul Ikrom Lampung dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Madrasah Aliyah Daarul Ikrom merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Kurikulum 2013 tetap mempertahankan indikator pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI/KD). Maka dari itu, subjek sejarah pada kurikulum 2013 terbagi menjadi Sejarah Indonesia (Wajib) dan Sejarah (Peminatan) dimana sejarah wajib di selenggarakan di dalam kelas IPA dan IPS, sedangkan sejarah peminatan hanya di selenggarakan di dalam kelas IPS. Mata pelajaran sejarah ini berlangsung selama dua jam pelajaran (2 JP), dengan tujuan untuk memupuk jiwa nasionalis dan cinta tanah air pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran ini juga dituntut kurikulum agar para peserta didik dapat menyelesaikan indikator pencapaian kompetensi, sehingga guru harus membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga menarik. Lebih lanjut, walaupun pemerintah Indonesia sedang giat mendorong implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis teknologi di seluruh sekolah di Indonesia, belum semua sekolah mendukung untuk penerapan kurikulum tersebut, salah satunya MA Daarul Ikrom Lampung. Hal ini menjadikan sekolah-sekolah tersebut tidak memungkinkan untuk menggunakan modul yang berbasis teknologi informasi (IT) maupun web (Syahrir et al., 2023). Kondisi ini juga diperparah dengan adanya larangan keras bagi para siswa MA Daarul Ikrom Lampung untuk mempunyai gawai dan laptop. Hal ini menyebabkan mereka sangat bergantung pada penggunaan modul pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pemilihan kegiatan pengembangan modul dalam penelitian ini dianggap cocok untuk dipakai di sekolah yang di teliti. Pengembangan modul ini dilakukan dengan cara mengukur efektivitas peserta didik guna menanamkan rasa nasionalisme peserta didik, khususnya kelas XI MA Daarul Ikrom Lampung.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MA Daarul Ikrom Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Pada September 2022, kajian penelitan awal telah dilakukan dan penelitian akan dilaksanakan pada Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran sejarah Indonesia masa kolonialisme untuk menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik kelas XI MA Daarul Ikrom dan menguji efektivitas modul tersebut. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa. Mereka dilibatkan dengan tujuan untuk dapat memberikan tanggapan terkait modul pembelajaran seputar kolonialisme pada peserta didik Kelas XI MA yang dilakukan di MA Daarul Ikrom Lampung.

Pendekatan dan metode penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R & D). R&D adalah suatu metode atau langkah untuk menghasilkan produk (model pembelajaran) baru atau mengembangkan dan menyempurnakan produk (model pembelajaran) yang telah ada, dan digunakan untuk menguji keefektifan pembelajaran tersebut (Sa'diyah et al., 2020). Lebih lanjut, peneliti ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (Branch, 2016). Model ini dinilai tepat karena model ini menyediakan panduan yang sistematis dan terstruktur untuk setiap tahapan pengembangan modul, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi. Metode

R&D dan ADDIE juga memungkinkan peneliti untuk melakukan validasi produk melalui berbagai tahapan, seperti uji coba dan evaluasi, untuk memastikan kualitas dan efektivitas modul pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan benar-benar bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari sejarah dan menanamkan rasa nasionalisme. Lalu, ADDIE memiliki fleksibilitas yang memungkinkan peneliti untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan dan konteks penelitian. Dalam penelitian ini, ADDIE diadaptasi dengan spesifikasi pengembangan modul sejarah, seperti penekanan pada penanaman rasa nasionalisme melalui materi kolonialisme dan konteks MA Daarul Ikrom Lampung. Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kurikulum sekolah, dan budaya lokal di MA Daarul Ikrom Lampung, modul pembelajaran dapat lebih relevan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menghayati materi sejarah yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dalam modul juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar sejarah, serta membantu mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Proses penelitian berdasarkan metode ADDIE terbagi menjadi 5 tahapan. Pertama, tahap analisis dilakukan dengan menganalisis karakteristik siswa, kurikulum sekolah, dan budaya lokal di MA Daarul Ikrom Lampung untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran terkait materi kolonialisme dan penanaman rasa nasionalisme. Peneliti melakukan wawancara kepada guru sejarah dan juga melihat pembelajaran yang digunakan. Hasil wawancara yang dilakukan tersebut mengungkapkan beberapa permasalahan, yaitu dalam pembelajaran sejarah Indonesia materi kolonialisme masih menggunakan metode ceramah, dan menggunakan media powerpoint seadanya. Padahal seharusnya materi kolonialisme disampaikan dengan jelas dan menarik sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan menyukai materi yang akan disampaikan di kemudian hari. Keadaan Madrasah Aliyah yang mewajibkan siswa untuk tinggal di asrama dan memiliki larangan keras kepada siswa memiliki gawai dan laptop juga membuat siswa terkendala dalam mencari literatur selain dari penjelasan guru. Terlebih lagi, buku Sejarah Indonesia yang menjadi pegangan untuk siswa tidak menjelaskan secara lebih rinci tentang gambaran-gambaran pada materi sejarah Indonesia masa kolonialisme. Hal itu membuat siswa lebih cepat merasa jenuh daripada tertarik dengan materi yang dijelaskan guru. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan modul pembelajaran sejarah Indonesia masa kolonialisme untuk membuat pembelajaran sejarah lebih menarik, menyenangkan, dan dapat menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik.

Setelah itu, masuk tahap kedua yaitu tahap design yang dilakukan dengan menyusun kerangka modul pembelajaran sejarah yang memuat materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Saat kerangka modul sudah selesai, dilakukan tahap pengembangan modul pembelajaran sejarah sesuai dengan kerangka dan rancangan yang telah dibuat. Tahap keempat memasuki tahap implementasi dengan menerapkan modul pembelajaran sejarah dan memonitoring proses pembelajaran di MA Daarul Ikrom Lampung. Pada tahap ini, dilakukan validasi instrument penelitian, validasi ahli materi, dan validasi ahli media. Terakhir, tahap kelima merupakan tahap evaluasi yang dilakukan melalui observasi dan angket. Terdapat tiga jenis instrument yang digunakan, yaitu instrumen angket penilaian ahli media pembelajaran, instrumen ahli materi, dan instrumen untuk mengukur kelayakan media pembelajaran terhadap peserta didik. Tahap kelima ini diakhiri dengan merevisi modul berdasarkan hasil evaluasi dan menyusun rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari pengembangan menggunakan model ADDIE adalah untuk mendesain serta mengembangkan suatu produk yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran siswa Madrasah Aliyah. Kemudian, teknik analisis data kuantitatif pada pengembangan modul pembelajaran sejarah Indonesia materi kolonialisme di SMA berfokus pada uji validitas, uji reliabilitas, pengujian kelayakan modul, dan pengujian efektivitas modul tersebut untuk menanamkan rasa nasionalisme.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba produk yang diperoleh ini merupakan hasil dari validasi penilaian dari dosen ahli materi, ahli media, dan di uji cobakan kepada peserta didik. Seluruh perangkat pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu divalidasi oleh ahli sebelum di ujikan kepada peserta didik (Selmin et al., 2022). Validasi oleh ahli-ahli terhadap produk modul pembelajaran yang dikembangkan ini dilakukan untuk menggali komentar dan saran terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti. Penjabaran ketiga uji coba tersebut di antaranya sebagai berikut:

Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengembangan modul materi seputar kolonialisme untuk siswa kelas XI MA Daarul Ikrom diantaranya adalah instrumen angket penilaian ahli media pembelajaran, instrumen ahli materi, dan instrumen untuk mengukur kelayakan media pembelajaran terhadap peserta didik. Validasi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi informasi berupa kritik dan saran mengenai pengembangan modul pembelajaran materi seputar kolonialisme untuk siswa kelas XI. Validasi ini ialah langkah awal sebelum menguji coba instrumen dan produk yang diteliti. Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh praktisi yang merupakan ahli di bidang materi pembelajaran dan juga ahli media pembelajaran. Hasil validasi instrumen penelitian di antaranya sebagai berikut:

Table 2 <Hasil Validasi Instrumen Penelitian>

Nama Instrumen	Penilaian Validator			Simpulan LD/TLD
	LDTR	LDR	TLD	
Angket Penilaian Ahli Pembelajaran		V		LD
Angket Penilaian Ahli Pembelajaran		V		LD
Angket Peserta Didik		V		LD

Keterangan

LDTR : Layak Digunakan Tanpa Revisi

LDR : Layak Digunakan dengan Revisi

TLD : Tidak Layak Digunakan

LD : Layak Digunakan

Berdasarkan tabel diatas, seluruh instrument penelitian ini layak digunakan dengan revisi.

Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan dengan mengisi kuesioner penilaian yang terdiri dari 3 aspek dengan 11 pernyataan, dengan ahli media Marzius Insani, M.Pd yang merupakan dosen Jurusan IPS, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi Sejarah Universitas Lampung. Pada tahapan validasi, ahli media memberikan penilaian dan juga saran terkait pengembangan produk modul yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil penilaian ahli media sebagai berikut:

Table 3 <Hasil Penilaian Ahli Media>

No	Aspek	Jumlah Skor	Persentase (%)	Rata-rata	Kriteria
1	Tampilan	15	100	5,0	Sangat Layak
2	Desain	12	80	4,0	Layak
3	Keakuratan	23	92	4,6	Sangat Layak
Rata-Rata		50	90,9	4.54	Sangat Layak

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada aspek tampilan memiliki jumlah persentase 100% dengan rata-rata sebesar 5,0, jika didasarkan pada interpretasi kelayakan menurut (Sugiyono, 2016) yang menyatakan apabila nilai rerata $X > 80\%$ maka aspek tersebut dapat dinyatakan sangat layak. Selain itu, pada indikator desain memperoleh jumlah persentase 80%, maka termasuk dalam klasifikasi layak dengan nilai rata-rata 4,0, dan pada indikator keakuratan, memperoleh persentase 92%, maka juga termasuk dalam kategori sangat layak. Adapun total persentase dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari ahli media adalah 90,9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran sejarah untuk menanamkan rasa nasionalisme pada materi kolonialisme dikategorikan sangat layak untuk digunakan.

Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan dengan mengisi kuesioner penilaian yang terdiri dari 3 aspek dengan 11 pernyataan, dengan ahli materi Suparman Arif, M.Pd yang merupakan dosen Jurusan IPS, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi Sejarah Universitas Lampung. Pada tahapan validasi, ahli materi memberikan penilaian dan juga saran terkait pengembangan produk modul yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil penilaian ahli materi pada tabel 4.

Berdasarkan tabel Tabel 4, dapat diketahui bahwa pada aspek isi memiliki jumlah persentase sebesar 93% dengan rata-rata 4,67, jika didasarkan pada interpretasi kelayakan menurut (Sugiyono, 2016) yang menyatakan apabila nilai rerata $X > 80\%$ maka aspek tersebut dapat dinyatakan sangat layak. Selain itu, pada indikator penyajian memperoleh persentase 85% dengan rata-rata 4,25, maka termasuk dalam klasifikasi sangat layak,

dan pada aspek bahasa memperoleh jumlah persentase 100% dengan rata-rata sebesar 5,0 maka juga termasuk dalam kategori sangat layak. Adapun total persentase dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari ahli materi adalah 92,7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran sejarah untuk menanamkan rasa nasionalisme pada materi kolonialisme dikategorikan sangat layak untuk digunakan.

Table 4 <Hasil Penilaian Ahli Materi>

No	Aspek	Jumlah Skor	Persentase	Rata- rata	Kriteria
1	Isi	14	93%	4,67	Sangat Layak
2	Penyajian	17	85%	4,25	Sangat Layak
3	Bahasa	20	100%	5,0	Sangat Layak
Rata-Rata		51	92,7%	4.64	Sangat Layak

Hasil Uji Terhadap Peserta Didik

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan 28 peserta didik dengan tujuan untuk dapat mendapatkan tanggapan terkait modul pembelajaran seputar kolonialisme pada peserta didik Kelas XI MA yang dilakukan di MA Daarul Ikrom Lampung. Pengujian ini dilakukan dengan mengujikan 2 aspek yang meliputi aspek media dan aspek materi. Nilai rtabel, untuk korelasi *product moment* nilai $n = 28$ dengan taraf kesalahan (α)=0.05 didapat rtabel = 0,374. Angka yang melebihi 0,374 dapat digunakan dalam penelitian. Kuisisioner dinyatakan valid ataupun tidak valid jika hasil $r \geq 0,374$ dan signifikan dan tidak valid jika $r \leq 0,374$ dan tidak signifikan. Adapun data uji validitas yang berikan oleh peserta didik pada uji kelompok kecil sebagai berikut:

Table 5 <Hasil uji validitas terhadap Peserta Didik>

Aspek	Indikator Penilaian	Skor Siswa	Rata- Rata	rHitung	Ttabel	Keterangan
Aspek Media	Format Tampilan	136	4.857	0.516	0.374	Valid
	Desain	137	4.893	0.540	0.374	Valid
	Keakuratan	138	4.929	0.432	0.374	Valid
	Kualitas isi dan tujuan	135	4.821	0.397	0.374	Valid
Aspek Materi	Pembelajaran	138	4.929	0.432	0.374	Valid
	Kualitas intruksional/ pembelajaran	137	4.893	0.404	0.374	Valid
	Cara penyajian	137	4.893	0.404	0.374	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel diatas, dengan jumlah 6 pertanyaan pada 2 aspek penilaian, menunjukkan semua pertanyaan dinyatakan valid atau nilai rhitung > rtabel yaitu 0,374. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil uji validitas instrumen dinyatakan valid dan tidak ada item yang digugurkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran sejarah untuk menanamkan rasa nasionalisme pada materi kolonialisme sangat layak dijadikan sebagai Modul Pembelajaran.

Revisi Produk

Pengembangan produk modul pembelajaran dilakukan dari bulan Juli - Januari yang dimana pengembangan ini dimulai sejak menganalisis kebutuhan, menyusun dan mengembangkan desain modul pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, menguji coba desain pembelajaran yang telah dikembangkan, kemudian memperbaiki produk pengembangan, secara garis besar. Berikut merupakan revisi produk modul pembelajaran oleh para ahli: 1) Revisi Ahli Materi. Berdasarkan hasil validasi, diberikan saran ataupun masukan untuk perbaikan modul pembelajaran sejarah Indonesia masa kolialisme. Saran yang diberikan antara lain: pada modul pembelajaran diberikan KD KI, peta konsep lebih rinci dan soal “tugas” penggunaan bahasa diperbaiki. Dari saran tersebut, peneliti telah melakukan perbaikan sesuai dengan saran ataupun masukan dari ahli materi; 2) Revisi Ahli Media. Berdasarkan hasil validasi, diberikan saran ataupun masukan untuk perbaikan modul pembelajaran sejarah Indonesia masa kolonialisme. Saran ataupun masukan dari ahli media sebagai berikut: setiap akhir kalimat ditambah dengan titik, beri cover modul backround yang berwarna agar lebih menarik dan berikan keterangan alamat web pengambilan gambar. Sama seperti saran dari ahli materi, peneliti juga telah melakukan perbaikan sesuai dengan saran ataupun masukan dari ahli media.

Simpulan

Modul sejarah memerlukan pembaharuan untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari sejarah Indonesia. Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran sejarah yang berkualitas dan efektif dalam

menanamkan rasa nasionalisme pada siswa MA Daarul Ikrom Lampung. Modul ini telah teruji validitasnya melalui uji validitas oleh ahli media dan ahli materi, serta uji terhadap peserta didik. Ahli media menyatakan aspek tampilan dan indikator desain dalam modul sangat layak. Sejalan dengan hal tersebut, ahli materi juga menyatakan aspek isi, aspek bahasa, dan indikator penyajian dalam modul sangat layak. Pada uji terhadap peserta didik, semua pertanyaan dinyatakan valid dan tidak ada item yang digugurkan. Berdasarkan hasil uji validitas dan revisi berdasarkan saran dari para ahli, modul ini siap diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah di MA Daarul Ikrom Lampung. Diharapkan modul ini dapat membantu siswa untuk memahami materi kolonialisme dengan lebih baik, menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri mereka, dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah tersebut.

Lebih lanjut, penelitian dan pengembangan modul pembelajaran ini tentunya memiliki keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Adapun faktor-faktornya yaitu waktu penelitian cukup sempit, peneliti kurang menguji efektivitas, dan melakukan tahap evaluasi dan eksperimen dalam skala luas. Faktor biaya juga menjadi keterbatasan penelitian karena semakin banyaknya siswa yang terlibat dalam penelitian ini maka semakin banyak juga biaya yang harus dikeluarkan dalam mencetak modul.

Referensi

- Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., & Santoso, G. (2022). Peradaban Patriotisme dan Nasionalisme; Generasi Muda sebagai Landasan Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 62–72.
- Branch, R. M. (2016). *Instructional Design The ADDIE Approach*. Springer.
- Diana, N., Suhendra, Turmudi, & Juandi, D. (2023). *Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan STEM* (S. Wulandari, Ed.; 1st ed.). Syiah Kuala University Press.
- Handy, M. R. N. (2021). Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.2196>
- Hapidah, A. (2020). Aplikasi Pembelajaran Kontekstual dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *At-Tarbiyah*, 11(1), 1–21.
- Kuswono, K., & Khaeroni, C. (2017). Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius. *HISTORIA*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i1.730>
- Novita, A., & Munawir, M. (2022). Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1378–1386. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1947>
- Reber, A. S. (1988). *The Penguin Dictionary of Psychology*. Penguin Books Australia Ltd.
- Sa'diyah, H., Alfiyah, H. Y., AR, Z. T., & Nasaruddin, N. (2020). Model Research and Development dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 42–73. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.42-73>
- Saputro, H., Ranto, R., Bugis, H., & Rahmawan, M. Y. A. (2021). Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Berbasis Kkni dan Kebutuhan Industri Guru-Guru SMK Kota Surakarta Program Keahlian Teknik Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v14i1.46312>
- Selmin, Y., Bunga, Y. N., & Bare, Y. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Sistem Organisasi Kehidupan. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.55241/spibio.v3i1.52>
- Sudrajat, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat Bahan Ajar Melalui Workshop. *Jurnal Pijar: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Susanti, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1466>
- Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung). *Journal on Education*, 5(4), 13766–13782. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2389>
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Widharningsih, I. M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *Dinamika Pendidikan*, 10(1)